BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja putri terutama dalam menjaga dan merawat organ reproduksi dipengaruhi oleh pengetahuan, tingkat pendidikan yang diberikan orangtua dan peran orangtua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja putri dapat mengetahui dan merawat organ reproduksi. Masalah dalam system reproduksi terdapat adanya keputihan, keputihan yaitu keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, bak berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormone tertentu. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan labolatorium tidak menunjukan adanya kelainan. Akibat kebersihan vulva yang tidak terjaga akan mempengaruhi seorang perempuan mengalami perasaan tidak nyaman pada vulva, seperti keputihan dan infeksi jamur yang menyebabkan terjadinya keputihan secara abnormal (Patologis). Apabila kondisi ini tidak segera dicegah dan diatasi dapat berlanjut menjadi kanker serviks (Sari, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang mewakili berbagai aspek perawatan kesehatan seksual dan reproduksi, kesuburan atau juga biasa disebut fertilisasi remaja merupakan bagian dari angka fertilitas pada usia tertentu yang menjadi dasar penghitungan angka fertilitas total. Infeksi vagina menyerang wanita di seluruh dunia setiap tahun. 10 – 15% dari 100 juta wanita dan sekitar 15% remaja yang terinfeksi *Candida* mengalami keputihan,

kejadian tersebut dikarenakan banyak remaja yang mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi (Sibero, 2021). Menurut WHO tahun (2018), sekitar 75% wanita di seluruh dunia mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, hingga 45% mengalami keputihan lebih dari sekali, dan ada 25% wanita eropa mengalami keputihan. (Maysaroh & Mariza, 2021).

Wanita Indonesia yang menderita keputihan terdapat sekitar 90%, minimal 1 kali seumur hidup dan 45% sebanyak dua kali atau lebih. Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% karena cuaca Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan (BKKBN, 2013). Berdasarkan dari data laporan PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) Dinkes kota sukabumi telah ditemukannya angka kejadian keputihan sebanyak 193 orang dari seluruh puskesmas yang tersebar di sukabumi (Andestia, 2016).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keputihan ada dua cara, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi, pengobatan keputihan secara farmakologis tergantung dari penyebab infeksi jamur, bakteri atau parasit. Umumnya diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebabnya. Obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi keputihan biasanya berasal dari golongan *flukonazol* untuk mengatasi infeksi *candida* dan golongan *metronidazol* untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit. *Flukonazol* untuk pemakaian peroral dalam kapsul yang mengandung 50-200 mg. dosis yang disarankan 100-400 mg perhari (Azizah & Dewi, 2020).

Penanggulangan keputihan secara non farmakologi memakai pengobatan tradisional, yaitu menggunakan kunyit. Kunyit (*Curcuma domestica*) merupakan flora berdaun besar yang memiliki khasiat menjadi anti radang, anti infeksi, menghilangkan gatal (mengerutnya selaput lendir sebagai akibatnya bisa mengurangi sekresi cairan). Kunyit adalah tumbuhan yang dipakai masyarakat. Kunyit atau kurkumin yaitu suatu tanaman rempah rempah yang memiliki manfaat sebagai antioksidan,dan juga anti inflamasi. kurkumin ini memiliki minyak atsiri, yang memiliki rasa dan bau yang sangat khas (Sibero, 2021).

Kandungan dari minyak atsiri terhadap rimpang kunyit yaitu sebanyak 2-7%. Minyak atsiri juga bermanfaat untuk memberikan aroma harum dan rasa yang khas pada umbinya. Minyak atsiri ini mengandung senyawa-senyawa kimia seskuiterpen alkohol, *zingiberen* dan *turmeron*. Minyak atsiri ini juga berperan sebagai penghilang bakteri, mengandung sifat anti radang dan anti imflamasi. Berdasarkan penelitian soemiati dan berna didapatkan bahwa terdapat efek anti jamur. Ramuan obat tradisional kurkumin yaitu untuk keluhan pada sistem reproduksi ditemukan mampu mengatasi bakteri, menurunkan kolestrol, obat keputihan dan mempunyai efek analgetik (Abdy&Lestary, 2019).

Penelitian yang berjudul pengaruh minuman kunyit terhadap timbulnya keputihan pada remaja 14-16 tahun di nurul muttaqien tlogowaru kota malang menemukan bahwa setelah minum asam kunyit sebanyak 200ml setiap hari selama 7 hari berturut turut . dapat berkurangnya kejadian keputihan karena

adanya kandungan kurkumin dalam minuman kunyit asam yang berperan sebagai antibakteri, antiinflamasi dan antioksidan (Sibero, 2021)

Peran perawat dalam penatalaksanaan mengatasi keputihan sebagai pemberi edukasi kesehatan dan membimbing dalam perencanaan keperawatan tentang penerapan minuman rebusan kunyit pada pasien keputihan yang dilakukan selama 7 hari berturut turut meminum rebusan kunyit yang dapat mengontrol cairan keputihan yang berlebih sebelum dan setelah menerapkan meminum rebusan kunyit (Maulidiyah, 2016).

Berdasarkan fenomena diatas penulis melakukan penyusuna karya tulis ilmiah dengan judul“ aplikasi pemberian minuman rebusan kunyit dengan gangguan rasa nyaman terhadap keputihan pada remaja putri “ karena rebusan kunyit dapat menghilangkan gatal dan mengurangi sekresi cairan.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini untuk memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan minuman rebusan kunyit terhadap keputihan pada remaja.

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

   a. Mampu melakukan pengkajian secara komprehensif pada remaja dengan keputihan
   b. Mampu melakukan analisa data dan perumusan diagnosa keperawatan terhadap keputihan pada remaja.
   c. Mampu melakukan perencanaan keperawatan dan mengaplikasikan minuman rebusan kunyit

d. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada remaja putri dengan keputihan menggunakan pengaplikasian minuman rebusan kunyit
e. Dapat mengevaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan
f. Mampu menganalisis aplikasi pemberian minuman rebusan kunyit terhadap keputihan

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi universitas muhammadiyah sukabumi

   Hasil penulisan ini dapat dijadikan sumber wawasan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa terutama yang berkaitan dengan keperawatan maternitas khususnya leukorea/keputihan.

2. Bagi remaja

   Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru yang memberikan manfaat dan bahan informasi bagi remaja putri untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan penanganan keputihan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.